

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren AT-TAQY Kalipucang Kulon Welahan Jepara****1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren AT-TAQY**

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren At-Taqy, bermula area Pondok Pesantren At-Taqy merupakan tanah kosong yang diwakafkan, dan bertempat di desa Kalipucang Kulon dukuhnya Jeruk Wangi yang dekat dengan Pasar Pring Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dari tanah wakaf tersebut didirikanlah bangunan atau rumah oleh masyarakat sekitar, yang mulanya beliau diminta mengajar ngaji oleh teman-temannya dari kalipucang ketika mondok di sarang rembang, lama kelamaan masyarakat sekitar meminta Kyai Nur Kholis menempatnya untuk dibuat ngaji. Beliau adalah seorang ulama' pendedag yang lahir di desa Pasir kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sebelumnya beliau tidak terfikir untuk mendirikan suatu pesantren, akan tetapi dari kalangan masyarakat yang ikut mengaji di rumah beliau menghendaki untuk mendirikan pesantren sehingga berdirilah tempat mengaji yang hanya terdiri dari rumah dan aula/asrama santri dan santri yang mengaji waktu itu masih sedikit, mulanya belum disebut pesantren karena hanya digunakan untuk mengaji, dan kegiatan majlis-majlis ta'lim, setelah beberapa waktu mulai banyak yang mengaji dan hingga sekarang sudah menjadi Pondok Pesantren.

Berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren At-Taqy yang dikenal sebagai pesantren gangguan jiwa, bermula ketika ada teman kiai yang ketika itu sowan ke rumah beliau, kemudia si tamu konsultasi mengenai adiknya yang mengalami gangguan jiwa selama 12 tahun lamanya, sehingga KH. Nur Kholis memberi saran untuk menitipkan adik temanya tadi di pesantren At-Taqy supaya dirawat dan dibimbing, akhirnya setelah dirawat dan dibimbing kurang lebih 5-6 bulan dengan izin Allah sembuh, dan sekarang sering sowan

ke rumah KH. Nur Kholis dan berita ini menyebar luas. Dari sinilah awal mula dikenalnya Pondok Pesantren At-Taqy sebagai pesantren gangguan jiwa yang mulanya tidak pernah ada niatan untuk membangun pesantren lebih-lebih pesantren gangguan jiwa.

Pondok Pesantren ini di bangun sejak tahun 1990 hingga sekarang masih bisa berdiri kokoh bahkan sudah banyak direnofasi untuk menegakkan dakwah Islam. Pesantren tersebut berdiri sekitar tanggal 10 Juli 1990 yang dinamakan At-Taqy dan Pesantren ini memang tidak berdiri dengan kemegahan dan fasilitas-fasilitas yang mewah. Namun pesantren ini terbilang layak ditempati. Waktu itu hanya berupa bangunan semata untuk mengaji para santri, karena pesantren ini tidak memintai dana dari para santrinya akan tetapi jika ada yang bersedia bersedekah maka pesantren ini bersedia menerimanya. Dari upaya keras beliau dan dibantu oleh banyak pihak (donatur) dan masyarakat sekitar, akhirnya sekarang dapat membangun aula untuk perkumpulan dan majlis di halaman, membangun kantor sekretariat pengurus, menambah jumlah kamar-kamar santri, dan juga renofasi rumah K.H Nur Kholis yang berlokasi satu kompleks dengan pesantren.<sup>1</sup>

Santri yang mengaji di pondok pesantren At-Taqy ini cukup banyak dan bermacam-macam. Baik dari kalangan muda maupun tua dan santrinya pun ada yang normal dan ada yang sakit jiwa serta ada santri yang menetap di pesantren ada juga santri yang (tidak menetap) warga sekitar. Sebelumnya, di pesantren ini hanya terdapat santri-santri yang normal dari kalangan masyarakat sekitar maupun dari luar daerah.

Alhasil semakin banyaknya warga sekitar yang menitipkan salah satu anggota keluarganya yang mengalami gangguan. Kemudian mulailah perkembangan pembangunan pondok At-Taqy yang diawali juga dengan semakin bertambahnya jamaah istighosah yang beliau bina dan banyaknya donatur yang datang dengan sendirinya kepada beliau. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu sekali, tepatnya pada hari Jum'at pahing malam

---

<sup>1</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2016, Pukul 20:30 WIB

Sabtu pon. Mulai itulah di pondok pesantren At-Taqy, santrinya memiliki dua macam (Normal dan Tidak Normal) dan sampai saat ini santrinya pun bertambah banyak.

## 2. Letak geografis Pondok Pesantren At-Taqy

Lokasi pondok pesantren At-Taqy ada di tengah-tengah masuk gang setelah perempatan belok kiri desa Kalipucang Kulon dukuhnya Jeruk Wangi. Pondok pesantren tersebut juga berlokasi dekat dengan Pasar Pring Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan letaknya termasuk kurang strategis karena tidak terletak dekat dengan jalan raya (masuk gang pasar pring) sehingga orang yang ingin mengetahui lokasinya sulit untuk mencarinya.<sup>2</sup> Selanjutnya di bawah ini adalah batas-batas wilayah/arrah lokasi Pondok Pesantren At-Taqy dari jalan Raya adalah:

- a. Sebelah utara (muka) adalah area perumahan padat penduduk
- b. Sebelah barat adalah lokasi pesantren antara perempatan jalan
- c. Sebelah selatan adalah area Masjid besar desa Kalipucang Kulon
- d. Sebelah timur adalah arah pasar pring Kalipucang Kulon dekat jalan raya welahan-jepara

## 3. Riwayat Hidup Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqy

Pengasuh di Pondok Pesantren At-Taqy yaitu Bapak Kiai Nur Kholis yang mempunyai nama lengkap “KH. NOR KHOLIS MASYHURI”. Beliau lahir di Demak kecamatan Mijen desa Pasir dan beliau memiliki 1 istri bernama “SUMIYATI” dan 6 anak (3 putra dan 3 Putri). Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, tetapi sangat kental dengan keagamaannya, beliau hanya tamatan SD setelah itu menuntut ilmu di pondok pesantren Asy-Syafa’ah Banyuwangi yang diasuh oleh Kyai H. Nur Khayyin dan pernah nyantri di Sarang Rembang asuhan Mbah Maimun Zubair serta pondok pesantren Ploso Kediri. Setelah selesai pendidikannya di ponpes Asy-

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Peneliti di Lokasi Penelitian pada Tanggal 17 Juni 2016, Pukul, 20:30 WIB.

Syafa'ah Banyuwangi, beliau menikah dan bertempat tinggal di daerah istrinya, di Desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara, setelah menikah beliau menjadi pengasuh di pondok pesantren At-Taqy ini mulai dari berdirinya pondok pesantren tersebut hingga sekarang.

Riwayat hidup beliau ( KH. Nur Kholis) sangatlah kental akan ilmu agama Islam, daripada ilmu pendidikan umum, seperti SMP, SMA atau Universitas, dikarenakan beliau hanya tamatan SD, setelah itu beliau mondok, beliau belum lancar akan baca tulis, akan tetapi berkat usaha keras beliau serta kesungguhan dalam menuntut ilmu, beliau sekarang sudah mengerti baca tulis dan menguasai membaca kitab juga. Beliau sangat senang akan ilmu tauhid dan tasawuf semasa menuntut ilmu agama, sehingga sampai sekarang beliau dalam mengajarkan ilmunya di pesantren At-Taqy, terkenal akan sosok yang sangat rendah hati, halus tutur bicaranya, berwibawa dan berpandangan aqidah dan tasawuf. Dalam kesehariannya beliau sering mengamalkan dan mengajarkan tata cara berkehidupan dengan berdasarkan ajaran ketasawufan. Sehingga dalam pemikirannya dan pelaksanaan selama mengajar dan membimbing para santri normal maupun tidak normal kejiwaanya, beliau memanglah menekankan akan ajaran tauhid dan tasawuf yang berlandaskan makna-makna dalam al-Qur'an dan Hadits. Beliau yakin dan berpasrah diri dengan kesungguhan hati, bahwa segala penyakit datanglah dari Allah dan Hanya Allah lah yang dapat menyembuhkannya. Sedangkan manusia hanya sebagai perantara melalui Ikhtiar dan tawaqal, hal ini sesuai dengan poster-poster yang ada di sekitar bahkan pada gerbang masuk Pondok Pesantren ini yang yang ditunjukkan agar ketika orang masuk kompleks Pesantren ini akan merenungkan bahwa manusia itu tidak sepatasnya sombong, berbangga diri, dan berbuat munkar di muka bumi, contoh salah satu tulisanya yaitu "KOWE KUWI SOPO?" yang dalam bahasa Indonesia berarti kamu itu siapa? Dimaksudkan bahwa manusia itu bukan apa-apa di mata Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan KH. Nur Kholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy di Aula Pesantren, pada tanggal 20 Juli 2016, pukul 10:15 WIB.

#### 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy

Seperti halnya pondok-pondok pesantren ataupun lembaga-lembaga lainnya, pondok pesantren At-Taqy ini juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai penempatan tugas-tugas yang diberi oleh atasan/pengasuh Pondok Pesantren yang terdiri dari Pembina, Ketua, Bendahara, Keamanan dan seksi-seksi yang lainnya. Struktur pengurus merupakan suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan tugas dan kewajiban yang telah disepakati secara bersama. Dengan adanya struktur ini, memiliki tujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Susunan kepengurusan yang terdapat di Pondok Pesantren At-Taqy adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taqy dari pengurus pesantren, dikutip tanggal 21 Juni 2016

Gambar 1

## STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN AT-TAQY

## KALIPUCANG KULON WELAHAN JEPARA



Adapun struktur kepengurusan ini dibuat untuk ketertiban santri At-Taqy seperti pesantren-pesantren pada umumnya. Akan tetapi disini yang membedakan dengan pesantren-pesantren yang lain adalah tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh pengurus ponpes At-Taqy ini. Karena latar belakang yang dimiliki At-Taqy beda dengan pesantren yang lainnya. Baik dari kondisi santri maupun keadaan pesantrennya. Dikarenakan pesantren At-Taqy dapat menampung santri normal maupun santri gangguan

kejiwaan dan jumlahnya pun sedikit (kurang lebih 100 orang), serta keadaan pesantrennya sangat sederhana, Jadi tugas dan tanggung jawabnya sedikit lebih ringan dibanding pesantren-pesantren yang mewah dan lebih banyak santrinya. Serta sebagaian anggota pengurus pesantren ini merupakan mantan penderita gangguan jiwa yang mengabdikan diri serta sebagian sukarelawan dari warga desa sekitar pesantren.<sup>5</sup>

### 5. Sarana dan Prasarana Pesantren At-Taqy

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara adalah sebagai berikut<sup>6</sup>:

**Tabel**

Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Keterangan sarana prasarana Pesantren At-Taqy
1	Ruang Kamar tidur	8	8	-	5 Ruangan kamar bagi mantan penderita dan 3 lagi bagi santri normal
2	Ruang sholat	1	1	-	Dekat ruangan kamar santri
3	Aula pesantren	1	1	-	Aula dan teras rumah kyai dijadikan sebagai tempat

<sup>5</sup> Kang Hanif, Sekertaris pondok pesantren At-Taqy, *Wawancara*, di Halaman Kantor Pengurus, pada tanggal 17-06- 2016, Jam 09:30 WIB

<sup>6</sup> Hasil observasi dan dokumentasi langsung di Pesantren At-Taqy, pada tanggal 24 juni 2016, pukul 09:30.

					ngaji, jama'ah sholat dan pelaksanaan kegiatan majlis
4	Ruangan kantor	2	2	-	Satu ruang kantor pengurus dan satu dijadikan kamar mantan penderita pengurus yang telah normal dan beserta keluarganya
5	Ruang dapur	1	1	-	Sederhana masih menggunakan tungku dan kayu bakar
6	Tempat wudlu	1	1	-	Satu ruangan tempat wudlu dan tempat nyuci pakaian
7	Sumur dan kamar mandi	1	1	-	Satu sumur dan 4 kamar mandi
8	Satu bak mandi atau kolam besar	1	1	-	Sebagai tempat pemandian rutin atau kungkuman bagi santri penderita setiap

					jam 12 malam
9	Alat rebana			-	Satu set alat rebana lengkap
10	Lahan parkir			-	Satu lahan parkir motor dan mobil
11	Gazebo atau gubuk	1	1	-	Tempat istirahat atau tongkrongan santri
12	Pendopo	1	1	-	Tempat pendopo yang luas sebagai berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan
13	Bangunan baru	1	1	-	Sebagai ruang para tamu dan rumah kyai
14	Lahan peternakan ayam dan burung	1	1		Terletak di belakang tempat wudlu
15	kamar karantina	1	1		Kamar khusus penderita yang belum sembuh atau masih parah
16	kamar karantina	1	1		Satu ruangan lagi khusus perenungan yang telah sembuh normal yang berbentuk gubuk bertingkat

## 6. Keadaan dan Aktivitas Rutinan Santri di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Pondok Pesantren At-Taqy merupakan salah satu pondok yang unik karena tidak hanya santri yang normal melainkan juga santri yang gangguan kejiwaan bahkan ada orang dengan penyakit fisik seperti stroke yang diasuh oleh Kyai Nur Kholis. Pesantren At-Taqy ini merupakan pesantren yang masih sederhana, mulai dari komponen-komponennya sampai pada isi didalam pondok pesantren tersebut masih tergolong sederhana meskipun begitu pesantren ini sudah mengalami banyak pembangunan.

Dari data yang diperoleh, pesantren ini memiliki 29 santri mukim yang normal, dan 30 santri mukim yang mengalami gangguan kejiwaan sedangkan 20 orang mantan penderita gangguan jiwa sekaligus ada yang menetap menjadi pengurus.<sup>7</sup> Ada juga santri kalong (santri yang ikut mengaji) tapi tidak menetap di pesantren, dikarenakan tidak ada data lengkapnya, jadi masih dikira-kira sekitar kurang lebih 100 santri akan tetapi jumlah santri ini tidak dapat dipastikan dalam waktu yang lama hal ini disebabkan keluar masuknya santri yang menderita gangguan jiwa karena melarikan diri, karena sudah sembuh, adapula yang baru masuk. Adapula ribuan jama'ah yang sering mengikuti acara *sewelasan* di Pondok pesantren ini.<sup>8</sup>

Santri yang tinggal di pondok Pesantren At-Taqy harus mengikuti kegiatan sekaligus perawatan atau pelaksanaan terapi yang ada di pondok tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh pondok bagi santri yang menetap di pondok tersebut dan harus diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri,

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taqy dari Kang Khanif selaku sekretaris pesantren, dikutip tanggal 24 Juni 2016

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 24 juni 2016, di Pondok pesantren At-Taqy, jam 09:30 WIB

baik yang gangguan jiwa maupun yang normal dengan bimbingan dari pengasuh atau pengurus pondok secara langsung, yaitu antara lain :<sup>9</sup>

a. Sholat Berjama'ah dan Pengajaran ayat-ayat al-Qur'an

Sholat yang diwajibkan bagi semua santri Pondok Pesantren At-Taqy adalah shalat fardlu pada waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sedangkan bagi santri penderita gangguan jiwa belum bisa melakukan sholat akan tetapi bagi mantan atau penderita yang hampir sembuh total sudah bisa diwajibkan melakukan sholat. Shalat dilakukan secara berjama'ah di aula yang berada di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini di harapkan dan diarahkan untuk melatih para santri agar disiplin dalam menjalankan ibadah yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitas pribadi mereka. Sholat sunnah juga dianjurkan untuk santri, akan tetapi tidak diwajibkan seperti sholat fardhu.

Selain itu setelah sholat berjama'ah semua santri sangat dianjurkan membaca al-Qur'an atau tadarus melalui speaker, sedangkan bagi santri penderita yang hampir sembuh total diajarkan membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Quran dengan benar. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini juga bertujuan memperdengarkan pada santri yang masih mengalami gangguan agar memberikan rangsangan, menggugah kesadaran jiwa dari lantunan ayat-ayat allah secara rutin. Pembacaan tadarus al-Qur'an juga dilakukan dibulan ramadhan setelah terawih di aula pesantren<sup>10</sup>

Sedangkan mengenai waktu pelaksanaannya biasanya dilakukan setelah sholat fardhu berjamaah. Akan tetapi sekarang ini kegiatan tersebut hanya dilakukan setelah sholat subuh pukul 05:00-05:30 di aula pesantren oleh pengurus secara bergantian dan terkadang dilaksanakan setelah shalat magrib.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi dan *Wawancara* dengan Kang Nardi selaku pengurus dan juru masak Pondok Pesantren At-Taqy, dikutip tanggal 24 Juni 2016

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Mas Kiki selaku penerapi dan pendamping para santri penderita, di Halaman Pesantren, pada tanggal 25 Juni 2016, pukul 10:00.

<sup>11</sup> Hasil wawancara kembali dengan Mas Kiki selaku penerapi dan pendamping para santri penderita, di pendopo pesantren, pada tanggal 31 juli 2016, pukul 14:00.

b. Istighosah umum (*Sewelasan*)

Kegiatan sewelasan ini tidak hanya istigosah biasa akan tetapi dibarengi dengan sholawat Nabi yang diiringi dengan Terbangan/Rebana dari santri-santri At-Taqy. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para santri yang menghuni pondok, baik santri normal maupun gangguan jiwa/gila, tapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar pondok maupun dari luar daerah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 11 H.

Adapun salah satu tujuan kegiatan ini, yaitu sebagai rutinitas jama'ah dan santri-santri yang diasuh oleh Kyai Nur Kholis serta bertujuan membantu mendo'akan dan sebagai wujud terapi pengembalian kesadaran bagi para santri yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren tersebut agar ruhaniyahnya selalu terisi dengan energi positif dari lantunan sholawat dan asma-asma Allah (berdzikir). Gema lantunan sholawat dan dzikir secara rutin dan keras dapat merangsang fungsi otak dan menggugah kesadaran jiwa agar selalu mengingatkan pada asma-asma Allah sehingga menormalisasi kembali fungsi-fungsi jaringan tubuh yang telah terganggu.<sup>12</sup>

c. Pemberian bimbingan perilaku baik

Pemberian bimbingan dan arahan perilaku baik di pesantren At-Taqy kepada para santri penderita gangguan jiwa, dilakukan oleh para pengasuh dan para pengurus pesantren, pemberian arahan tersebut dilakukan dengan cara memberikan perintah dengan suara keras atau bahasa tubuh pada semua penderita, perintah tersebut mengenai tata cara berkelakuan baik dan tata cara melakukan aktifitas seperti orang normal, perintah-perintah tersebut juga disesuaikan dengan peraturan pesantren yang sesuai dengan pedoman ajaran Islam. Bertujuan untuk membiasakan dan mengembalikan perilaku normal seperti sebelumnya.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan sebagian pengurus lainnya di Pendopo Pesantren At-Taqy, pada tanggal 25 Juni 2016. Pukul 10:00.

Wolpe dalam buku teori dan praktek konseling dan terapi mendefinisikan terapi perilaku *conditioning therapy* yang melibatkan “penggunaan prinsip-prinsip belajar yang ditegakan secara eksperimental dengan maksud mengubah perilaku maladaptive. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dieliminasi, kebiasaan-kebiasaan adaptif diinisiasi dan diperkuat. Wolpe banyak mendasarkan pada pengondisian klasik.<sup>13</sup>

d. Mengaji Kitab Matnul Hikam karangan Ibnu Atho'illah As-Sukandari

Kegiatan ini dilaksanakan setelah jama'ah sholat Isya', dan pengajian umum secara rutin pada hari Jum'at pukul 19:30 WIB yang diikuti oleh semua santri. Baik santri mukim yang normal dan gangguan jiwa maupun santri kalong yang ikut ngaji. Baik yang muda maupun yang tua, semua ikut dalam kegiatan ini. Jama'ah ngaji rutin pada hari Jum'at juga bukan hanya dari warga desa sekitar melainkan banyak juga dari warga desa lain yang datang ikut mengaji. Yang menjadikan unik pada saat pelaksanaan ngaji adalah semua lampu dimatikan dan hanya dinyalakan satu lilin untuk menerangi kitab untuk dibaca, dan ketika selesai membaca kitab ada hadroh sholawat yang dibaca sambil berdiri, yang ketika saya mengikuti pengajian tersebut suasana menjadi hening larut dalam perenungan, tentang hakikat hidup di dunia yang menjadikan jamaah larut dalam renungannya dan ini menjadikan refleksi jiwa dari santri penderita gangguan jiwa secara otomatis, meskipun dari mereka tidak semua memahami isi kandungan dari apa yang diterangkan tetapi paling tidak mereka mendengar dan dapat merasakan keheningan dan larut memanjatkan shalawat kepada Rasulullah. SAW terbukti ketika peneliti mengikuti pengajian kitab ini dan ketika pembacaan shalawat sambil berdiri mereka yang menderita gangguan jiwa ikut bershalawat dengan sangat keras.

---

<sup>13</sup> Richard Nelson-Jones, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Terapi*, Pusta Pelajar, 2011. hlm. 449

Materi dalam kegiatan ngaji kitabmatnul hikam ini berisi ajaran tauhid dan tasawuf beserta pemahaman akan makna-makna filosofis yang dicontohkan dalam permasalahan-permasalahan kehidupan zaman sekarang. Setelah pelaksanaan ngaji rutin tersebut, dilanjutkan dengan makan bersama pada semua jama'ah ngaji. Sedangkan untuk juru masak dan penyiapan perlengkapan jamuan makan, dilakukan oleh mantan penderita, penderita setengah sembuh dan dibantu warga sekitar yang menjadi sukarelawan ngabdi pada pesantren.<sup>14</sup> Sedangkan Pada bulan Ramadhan, kegiatan mengaji ini ditambah waktunya yaitu setelah sholat subuh.

e. Mengaji Kitab Kuning

Selain pelaksanaan pengajian kitab *syarh al-Hikam* yang dilakukan setiap malam, ada pula pengajian yang rutin dilakukan diantaranya:

Pengajian umum secara rutin pada hari jum'at pukul 07:30-11:00 WIB yang diikuti oleh semua santri. Pelaksanaannya meliputi istigosah, wiridan atau membaca istighfar dan sholawat *simtudurror* sampai jam 09:00. Dilanjut pembacaan kitab *ihya' ulumuddindan* terkadang kitab *syarh al-Hikam* lagisekaligus penjelasan maknanya sampai selesai (11:00). Setelah itu dilanjut dengan jamuan makan oleh abah kepada para jama'ah yang telah disiapkan para pengurus. Baik santri mukim yang normal dan gangguan jiwa maupun santri kalong yang ikut ngaji. Baik yang muda maupun yang tua, semua ikut dalam kegiatan ini. Jama'ah ngaji rutin pada hari jum'at juga bukan hanya dari warga desa sekitar melainkan banyak juga dari warga desa lain yang datang ikut mengaji.

Materi dalam kegiatan ngaji kitab kuning ini berisi ajaran tauhid dan tasawuf beserta pemahaman akan makna-makna filosofis yang dicontohkan dalam permasalahan-permasalahan kehidupan zaman sekarang. Setelah pelaksanaan ngaji rutin tersebut, dilanjutkan dengan jamuan makan secara masal pada semua jama'ah ngaji. Sedangkan untuk

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Mas Sugeng selaku ketua pengurus pesantren At-Taqy di teras aula pesantren, pada tanggal 25 Juni 2016., Pukul 10:30.

juru masak dan penyiapan perlengkapan jamuan makan, di lakukan oleh mantan penderita, penderita setengah sembuh dan dibantu warga sekitar yang menjadi sukarelawan ngabdi pada pesantren.<sup>15</sup>

Sedangkan Pada bulan Ramadhan, kegiatan mengaji ini ditambah waktunya yaitu setelah sholat subuh. menggunakan *kitab Syarh al-Hikam* dan *Ihya' Ulumuddin* setiap hari setelah sholat maghrib dan rutin setiap hari jum'at pagi di aula dan pendopo pesantren At-Taqy.<sup>16</sup>

f. Selain itu, Aktifitas fisiknya antara lain :

a) Olah Raga pagi

Olah Raga pagi dilaksanakan pada pukul 06:00. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar paru-paru dipompa dengan udara yang segar dan bersih, sehingga lebih banyak oksigen dalam darah kita merangsang otak yang membantu untuk meningkatkan kesehatan mental, menyegarkan pikiran dan tubuh serta meningkatkan tingkat kebugaran fisik di dukung oleh alam yang sejuk dengan udara yang segar. Karena tubuh yang sehat akan menimbulkan pikiran yang rileks dan nyaman. Dengan berolah raga manusia akan sehat jasmani dan rohaninya serta menambah spirit dalam penyembuhan santri yang sedang terganggu jiwanya.

b) Mandi

Aktivitas mandi dilakukan para santri sebanyak tiga kali sehari, pada pukul 07:30, 12:00 dan 15:30. Dalam pelaksanaannya, para pengurus tetap mendampingi dan terkadang juga memandikan santri yang gangguan jiwa yang memang masih dalam keadaan parah belum bisa apa-apa, karena sering terjadi para santri tersebut hanya bermain air, dan juga ada yang melamun (bengong) saja tanpa tahu apa yang dilakukan oleh teman-teman mereka dan bahkan apa yang mereka lakukan sendiri tidak tahu sehingga masih harus di mandikan pengurus

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Mas Sugeng selaku ketua pengurus pesantren At-Taqy di teras aula pesantren, pada tanggal 25 juni 2016., Pukul 10:30.

<sup>16</sup> Hasil wawancara kembali dengan mas Kiki dan pak Khanif selaku pengurus pesantren, di pendopo, pada tanggal 31 juli 2016, pukul 14:00 WIB.

pondok. Berkaitan dengan pelaksanaan pengkocoran atau berendam dilaksanakan diwaktu-waktu tertentu seperti tagal 11, 12 H juga malam-malam sakral seperti malam bulan asyura, ritual ini biasa dilakukan ditengah malam sekitar jam 00.00 keatas.

c) Makan tiga kali sehari

Pemberian makan pada santri penderita biasanya dilakukan pada pukul 08:00 WIB, 12:30 WIB, dan 16:00 WIB yang telah disiapkan para pengurus dan juru masak di dapur pesantren. Di pesantren At-Taqy ini makan pun di jadwal, guna untuk menjaga kesehatan santri agar tidak gampang kena penyakit. Karena jika tidak dijadwal, maka akan banyak santri yang telat makan dan menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh. Jadi akan lebih mudah sakit.

d) Bersih-bersih lingkungan pesantren

Kegiatan bersih-bersih ini merupakan hal yang harus dilakukan bagi para santri, karena di pondok ini sangat menjaga akan kebersihan lingkungannya meskipun mayoritas penghuninya orang yang sakit jiwanya, tetapi santri normal dan para pengurus lainnya lah yang mengatur dan mengajari kebersihan pad santri penderita baik yang masih parah atau yang hampir sembuh. selain itu juga untuk melatih mengembalikan jiwa manusia yang suka akan kebersihan hati, tempat tinggal maupun lingkungannya.

Aktivitas yang dilakukan santri ini adalah aktivitas sebelum bulan Ramadhan, kalau aktivitas pada saat bulan Ramadhan hampir sama hanya saja perbedaannya ketika bulan Ramadhan tidak ada senam sehat tetapi kegiatan bersih-bersih lingkungan masih berjalan sekalian menunggu waktu buka puasa dan ngajinya pun bertambah, yang dilaksanakan setelah jama'ah sholat Isya' atau sehabis terawih dan setelah Sholat Subuh.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan kang Nardi dan beberapa pengurus lainnya di depan kantor pengurus, pada tanggal 25 juni 2016, pukul 13:30.

## B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Dalam pelaksanaannya psikoterpi Islam KH. Nur Kholis, beliau dalam kegiatan bimbingan, mengajar ngaji, pelaksanaan istighosah, maupun kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian dakwahnya selalu dilakukan secara pribadi, dan kegiatan yang berkaitan dengan teknis perawatan santri penderita gangguan jiwa semua dilakukan oleh para santri yang mengabdikan diri di pesantren tersebut. Tuhan tidak pernah menciptakan produk gagal, hal ini sesuai dengan salah satu poster yang dipajang di sisi salah satu pesantren” yang dapat menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT.

Studi kasus yang peneliti peroleh dari pondok pesantren At-Taqy kalipucang Kulon welahan Jepara, mengenai pelaksanaan terapi dalam mengatasi gangguan kejiwaan atau yang dialami santri, pertama peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren At-Taqy bernama mas Nardi mengemukakan:

“cara merawat atau mengurus para santri penderita di pesantren ini, dilakukan semua pengurus termasuk saya sebagai juru masak di pesantren ini hanya menjalankan petunjuk dari Abah, cara merawat santri gangguan di pesantren ini dilakukan sesuai ajaran Islam dan berdasarkan al-Qur’an. Abah selalu mengarahkan para pengurus dan santrinya untuk selalu mengikuti ngaji malam, sholawat bersama dan selalu diajak dzikiran serta berdoa dengan khusuk di aula pesantren dengan lampu dimatikan. Cara-cara lain dalam merawat perilaku santri jika ada yang mengamuk juga dengan memberikan dan mengarahkan santri secara tegas, agar patuh dan menuruti apa-apa yang diperintahkan”.

Dari informasi dari hasil wawancara dengan saudara Nardi selaku pengurus pesantren, peneliti menafsirkan bahwa untuk menangani santri gangguan jiwa yang sulit dikendalikan ataupun mengamuk KH. Nur Kholis memiliki metode yang unik dan mistik dalam menangani santri yang mengalami gangguan jiwa. Yaitu dengan memberikan do’a-do’a melalui

kegiatan mengaji kitab Mutnul Hikam atau pengajaran pengenalan kepada dzat-dzat Allah. Selain mengaji santri gangguan juga senantiasa diajak untuk sholat berjamaah, bersholawat dan berdzikir dengan khusus.

Jadi dapat dikatakan model atau cara-cara yang diterapkan Kiai dalam mengembalikan kesadaran santri gangguan. Dilakukan dengan cara-cara atau langkah yang dilakukan oleh suatu pesantren yang disebut psikoterapi Islam. Tujuan pesantren At-Taqy ini adalah untuk mengembalikan potensi fitrah yang ada pada penderita gangguan jiwa dan menanamkan kehidupan Islami sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits serta melalui pengajaran ilmu tasawuf hingga mereka siap kembali kepada lingkungan mereka tinggal.

Ungkapan lain berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kiai Nur Kholis mengenai penggunaan terpi beliau pada santri penderita gangguan kejiwaan di pesantren At-Taqy :

*" sejatinya manungso ora biso nyembuhke wong loro lan ora kuoso, ora duwe kuoso."* pesantren iki ora ngobati tapi hanya merawat. Semua santri, baik yang mengalami gangguan kejiwaan maupun yang normal diajak kembali kepada gusti Allah, Ingat hanya kepada Allah yang maha kuasa maha mengendalikan ruh dan pikiran manusia. Semua santri selalu diajak menghilangkan pikiran-pikiran duniawi dengan cara mengisi diri dengan beribadah kepada gusti Allah. Semua santri di pesantren ini, selalu diajak sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, dzikir dan sholawat. Serta diajak bermuhasabah dengan berdoa memohon ampun kepada gusti Allah. Khusus santri yang sakit jiwa, dilakukan terapi tambahan melalui ngaji kitab tasawuf dan diajak sholawat simtudurror secara masal setiap malam. serta kalau tengah malam dimandikan yang istilahnya *dikocor* dengan tujuan untuk mensucikan diri (jiwa) sebagai wujud dari taubat dan menyadarkan didalam fitrah supaya kembali ke fitrah"<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan KH. Nur Kholis, mengenai pelaksanaannya yang telah dikemukakan diatas, bahwa, ditujukan pada semua santri gangguan kejiwaan. Diantara langkah-langkah terapi tersebut antara lain:

---

<sup>18</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-06-2016, Pukul 20:00 WIB

Dimulai dari kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti olah raga di pagi hari pukul 07:00-07:30 WIB dengan bimbingan dan pengarahan dari para pengurus, dilanjut dengan mandi pada pukul 07:30 pada pagi hari, 12:00 pada siang hari, dan 15:30 pada sore hari WIB tentunya dengan pengarahan dan terkadang juga dengan bantuan para pengurus seperti dimandikan. Berkaitan dengan kegiatan psikis dimulai dari diajak sholat berjama'ah baik sunah maupun wajib dengan ketentuan waktu sholat, tentu saja hal ini perlu pendampingan dari pengurus meskipun tidak bermaksudkan untuk mewajibkan akan tetapi hal ini ditunjukkan untuk melatih kedisiplinan, kemudian diajarkan membaca al-Qur'an pada pukul 18:30 WIB atau setelah jama'ah magrib dan setelah subuh pukul 05:00 WIB bagi yang hampir sembuh dan bagi yang belum dimungkinkan maka hanya mendengarkan pembacaan Al Qur'an dari para pengurus kemudian pemberian bimbingan dan pengajaran melalui makna dari ajaran tasawuf setiap ngaji kitab tasawuf yaitu kitab *syarah Al Hikam* pada malam hari secara rutin pukul 19:30-21:00 oleh KH. Nur Kholis sendiri, selanjutnya diajak berdzikir, dan bersholawat simtudurror secara bersama-sama dengan jama'ah lain, meskipun dalam pengucapan dan pengamalan masih belum sempurna hal ini ditunjukkan untuk membiasakan dan sebagai penenang hati dilanjut dengan bermuhasabah dengan do'a yang dipimpin oleh KH. Nur Kholis hingga selesai kemudian dimandikan (*dikocor*) setiap tengah malam dimulai pukul 00:00 WIB hingga selesai dengan pengarahan dan ditangani langsung dari pengarahan dan pembersihan oleh pengurus yang bermanfaat untuk kebersihan tubuh yang menderita gangguan jiwa, mandi pagi buta dengan air dingin diharap dapat menjadi refleksi mengembalikan fungsi rangsangan kulit dapat merasakan kembali secara jasmani. Dalam kegiatan mingguan ataupun bulanan seperti mengaji pada jum'at pagi yaitu pengajian *Kitab Ihya' Ulumuddin* pukul 07:30-11, acara sewelasan pada tanggal 11 dalam hitungan hijriyah, ataupun pengajian-pengajian hari-hari besar mereka yang terganggu jiwanya diikutsertakan dalam pengajian-pengajian tersebut berkumpul dengan jama'ah yang lain hal ini ditunjukkan untuk

membiasakan dalam berinteraksi dengan orang lain dan menumbuhkan jiwa sosial. Selanjutnya selalu dibimbing dan diarahkan pada perilaku-perilaku terpuji agar sedikit-demi sedikit dapat menjadi kebiasaan yang dapat mengembalikan kesadaran akal dan jiwa secara normal.

Model psikoterapi Islam KH. Nur Kholis yaitu dengan metode do'a seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus yang bernama kang Khanif selaku pendamping santri dari warga sekitar sekaligus pengurus bagian administrasi di pesantren At-Taqy:

Mengenai pelaksanaan terapi Islam yang digunakan Abah, memang diantaranya para santri baik itu normal maupun gangguan kejiwaan selalu diajak untuk mengingat Allah melalui beribadah, sholat jama'ah, berdzikir, sholawat simtudurror, puasa dan membaca al-Qur'an. Sedangkan ada terapi yang khusus bagi santri gangguan kejiwaan yaitu dilakukannya pemandian rutin setiap jam 12 malam sebagai penyucian diri dalam bertaubat. Serta sering kali abah sendiri memberikan doa-doa khusus dari abah sendiri kepada santri gangguan. Kata abah hal tersebut merupakan wujud dari ikhtiar dan tawakal dalam membantu mengembalikan kesadaran seseorang yang mengalami gangguan. Cara tersebut merupakan cara halus yang ditujukan pada santri penderita. Dikarenakan abah tidak ingin memaksakan atau menyakiti para santri yang mengalami gangguan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan kang Khanif, mengenai pelaksanaan psikoterapi Islam KH. Nur Kholis dapat dikategorikan kedalam model terapi Islam ukhrowi dengan bersumber pada pengajaran Al Qur'an, karena model tersebut dalam pelaksanaannya sangat mengutamakan aspek kelembutan hati dan pemahaman jiwa manusia.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian warga sekitar bernama bapak siswanto jama'ah pengajian rutin pada hari Jum'at pesantren At-Taqy :

“Merawat santri yang menderita gangguan kejiwaan di pesantren At-Taqy ini, tidak memandang status atau siapa orang tersebut. Akan tetapi semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Jadi di pesantren ini, tidak hanya pengurus yang diharuskan merawat santri, melainkan semua orang atau warga sekitar

---

<sup>19</sup> Berdasarkan Hasil *Wawancara* dengan Kang Kkhanif, selaku pengurus administrasi atau orang yang dituakan dalam jajaran pengurus, di Pendopo Pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:00 WIB

pesantren juga memiliki hak dan kewajiban mengurus orang yang sedang dalam kesusahan seperti santri di pesantren ini. Sedangkan dalam merawat santri gangguan kejiwaan, abah hanya mengajak santri-santri disini untuk senantiasa beribadah dan mengikuti ngaji serta istighosah bersama-sama. memang banyak warga disini mengatakan bahwa abah memiliki kemampuan khusus atau ilmu kebatinan dalam menyembuhkan orang yang menderita gangguan kejiwaan. Pendapat tersebut wajar-wajar saja adanya, dikarenakan abah sebagai ulama' atau mungkin saja orang yang dipilih Allah. ”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan bapak siswanto, mengenai pelaksanaan dakwah KH. Nur Kholis pada santri penderita gangguan jiwa yang telah dikemukakan diatas. Selain mengajak sholat, membaca al-Qur'an, puasa, dzikir, sholawat serta ngaji kitab tasawuf yang diterapkan KH. Nur Kholis. Terdapat beberapa pendapat dari warga sekitar bahwa ada beberapa santri penderita di pesantren At-Taqy yang mengalami kesembuhan dengan cepat. Dikarenakan hal tersebut adanya pendapat mengenai hal mistik lainnya yang dimiliki KH Nur Kholis, merupakan hal wajar bagi masyarakat sekitar yang timbul dari kewibawaan dan kharisma abah sebagai ulama' .

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara yang diungkapkan oleh para responden dan hasil observasi yang telah dikemukakan di atas, maka terlihat jelas adanya model psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Model-model terapi tersebut tergambar dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada KH. Nur Kholis, para pengurus, mantan penderita dan sebagian warga sekitar yang ikut membantu di pesantren. Serta peneliti melakukan pengamatan secara langsung di pesantren dalam memahami aktivitas KH. Nur Kholis dalam pelaksanaannya maupun dalam penjelasannya melalui wawancara langsung.

---

<sup>20</sup> Berdasarkan Hasil *Wawancara* dengan Pak Muhyiddin, selaku warga sekitar jama'ah ngaji rutin sekaligus abdi sukarelawan di pesantren, di Pendopo Pesantren At-Taqy, pada tanggal, 27-06-2016, pukul, 10:30 WIB

Selanjutnya mengenai pelaksanaan model terapi Islam KH. Nur kholis, peneliti juga mengikuti semua proses mengaji, istighosah dan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus, mantan penderita dan sebagian warga sekitar. Kemudian peneliti menganalisis setiap hasil informasi dari wawancara dan observasi. Bertujuan untuk memahami dan mendiagnosa terkait Model terapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Model terapi Islam yang digunakan Kiai H. Nur Kholis pada santri penderita gangguan jiwa bersifat ukhrowi atau batiniah yang diterapkan di pesantren At-Taqy, memang di dalamnya terdapat metode, strategi, dan aspek-aspek lain yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama bagi masyarakat sekitar jika ada yang mengalami gangguan jiwa dikarenakan KH.Nur Kholis menerapkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

## **2. Model Psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara**

Model adalah macam atau bentuk dari suatu struktur rangkaian sesuatu, jika dikaitkan dengan penyembuhan penyakit kejiwaan, model tersebut merupakan ragam pendekatan yang dilakukan dengan metode, strategi yang bisa disebut dengan psikoterapi Islam yang sesuai dengan karakteristik penderita gangguan kejiwaan atau objek dalam psikoterapi Islam. Dikarnakan psikoterapi Islam merupakan cara yang digunakan dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan melalui bimbingan al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu bentuk-bentuk dalam proses penyembuhan gangguan kejiwaan dapat dikategorikan dalam model-model Psikoterapi Islam.

Model psikoterapi Islam KH. Nur Kholis yaitu terapi yang mengutamakan pengajaran ilmu hikmah dalam pengajaran melalui beberapa metode yang diterapkan seperti halnya mengaji kitab “Matnul Hikam”

ataupun pelaksanaanya yang mengutamakan nilai-nilai keluhuran hakekat penciptaan dan penghambaan makhluk terhadap Tuhanya.

Model psikoterapi dengan pelaksanaan berupa pendekatan dan teknik-teknik pengobatan psikis dengan bantuan pengajaran akhlaq pembersihan batin seperti dalam pelaksanaanya. Juga berupa teknik-teknik terapi atau pengobatan kejiwaan yang didasarkan atas kaidah-kaidah insaniyah. Semisal: terapi elektif (dengan pengobatan dengan sarana seperti obat-obatan, air dengan do'a, mandi, maupun herbal) atau introkatif (bimbingan pengarahan dan sugesti-sugesti positif), humanistik (pendampingan dan perlakuan yang baik) dan kognitif perilaku (pengajaran akhlaqul karimah). Semua kegiatan tersebut diterapkan melalui model-model terapi yang digunakan pada santri penderita gangguan jiwa oleh KH. Nur Kholis diantaranya:

- a. Terapi pengajaran Al Qur'an dan Hikmah
- b. Terapi shalat wajib atau sunnah
- c. Terapi puasa
- d. Terapi dzikir
- e. Terapi do'a dan sholawat<sup>21</sup>

Model psikoterapi Islam beliau lebih mengutamakan aspek ukhrowi dibandingkan dengan aspek duniawi, menurut Beliau (KH Nur Kholis) tidak ada ke sempurnaan bagi manusia kecuali kesempurnaan hanya milik Allah SWT, bahwasanya manusia itu bukanlah apa-apa manusia bukanlah sumber kehidupan, akan tetapi penerima kehidupan. Berkaitan dengan pandangan beliau sebagai Kiai dan pengasuh pesantren mengenai kesempurnaan semua makhluk yang diciptakan Allah dengan memiliki kesehatan jiwa dan akal pikiran. Dari Hasil wawancara beliau mengemukakan:

“mengajak kepada jalan Allah dengan kemampuan yang diamanatkan oleh Allah kepada kita” dapat ditafsirkan wajib hukumnya bagi setiap orang, dan setiap orang yang memiliki

---

<sup>21</sup> Berdasarkan Hasil Observasi , pelaksanaan psikoterapi Islam, di Pendopo Pesantren At-Taqqy, pada tanggal, 17-06-2016, pukul, 10:00 WIB

kemampuan yang berbeda-beda menurut bidangnya masing-masing maka, gunakanlah apa yang diamanatkan tersebut untuk mengajak dirimu sendiri, orang terdekatmu, dan lingkunganmu kepada jalan Allah SWT.

Dapat disimpulkan bahwa psikoterapi Islam adalah keahlian dari KH. Nur Kholis yang beliau jalankan sebagai suatu bentuk pengabdianya kepada masyarakat yang membutuhkan pengobatan kejiwaan, meskipun beliau tidak mengkhususkan pesantrennya sebagai balai terapi jiwa, akan tetapi hal ini menjadikan psikoterapi Islam sebagai model baru di lingkungan Pondok Pesantren .

“Apa yang telah berjalan bukanlah suatu pilihan yang dapat kita pilih akan tetapi karena jalan yang ditunjukkan Allah SWT kepada kita lewat amanah yang berupa keahlian dalam bidang tertentu mewajibkan kita mengamalkan keahlian itu. Dan sejarahnya pun saya tidak berfikir untuk punya pesantren bahkan pesantren yang menangani penderita gangguan jiwa, akan tetapi karena sebabnya ada permintaan dari masyarakat.”<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh KH. Nur Kholis bukan hanya sekedar melaksanakan kewajiban, atau mengajak orang untuk menuju kebaikan bukan pula sekedar profesi, akan tetapi dalam konteks yang luas adalah bagian dari kehidupan ketika pengabdian beliau benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, ikhlas menerima juga melaksanakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT dan benar-benar dapat membawa kondisi dalam hal ini kejiwaan santri menuju keberagaman kearah yang lebih baik.

Model Psikoterapi Islam oleh KH. Nur Kholis adalah termasuk terapi yang berbeda bahkan bisa dikatakan unik dari sisi sistem pengelolaan pesantrennya maupun dalam teknis pelaksanaan terapi Islam itu sendiri, karena itu peneliti ingin mengetahui mengenai lebih mendalam alasan beliau mengenai model psikoterapi Islam pada santri penderita gangguan jiwa.

---

<sup>22</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Ruang Tamu Rumah Kyai Nur Kholis At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-07-2016, Pukul 09:30 WIB

Ungkapan lain dari hasil wawancara kepada KH Nur Kholis mengenai terapi Islam yang diterapkan pada santri penderita di Pondok Pesantren At-Taqy, beliau mengemukakan:

“kami tidak bisa menyembuhkan penyakit apapun, yang kami lakukan hanyalah merawat dan membimbing mereka yang jiwanya sakit, menuntun dan mengarahkan sedikit-demi sedikit supaya mereka kembali kepada fitrah mereka sebagai manusia yang ingat kembali kepada Allah SWT, selalu diajak memohon ampunan dan kesembuhan hanya kepada gusti Allah. Jiwa adalah rahasia Allah SWT dan yang diketahui manusia hanya bentuk fisik dari penciptaanNya di dalam tubuh manusia yang kecil ini terdapat misteri yang sangat besar yang tidak dapat dijangkau akal manusia. Untuk itu jiwa manusia yang telah rusak harus disucikan dengan ajaran-ajaran Islam<sup>23</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan mengenai terapi yang digunakan oleh KH Nur Kholis dalam merawat santri penderita gangguan kejiwaan. Pandangan Beliau hanyalah merawat bukan menyembuhkan dikarnakan hanya Allah lah yang maha menyembuhkan sedangkan manusia hanyalah sebagai perantara. Cara Beliau dalam merawat santri-santri gangguan di Pesantren Tersebut untuk mengembalikan kesadarannya kembali, ialah dengan cara membimbing dan mengarahkannya untuk ingat kembali pada Allah. Beliau selalu mengajak santrinya untuk berdo'a memohon ampunan dan kesembuhan pada Allah. Cara beliau dalam mengajak santrinya adalah melalui bentuk dan pendekatan-pendekatan sesuai ajaran Islam. Dengan bersumber pada makna-makna al-Qur'an yang berfungsi untuk menyembuhkan jiwa manusia yang telah rusak. Cara beliau tersebut dapat dikatakan dengan menggunakan model terapi yang bersifat lahiriah dan batiniyah. Penjelasan KH. Nur Kholis mengenai jaenis-jenis gangguan jiwa, beliau menambahkan dalam penjelasannya mengenai psikoterapi Islam bahwa:

---

<sup>23</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Ruang Tamu Rumah Kyai Nur Kholis At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-07-2016, Pukul 09:30 WIB

Orang dengan penderita gangguan jiwa itu macam-macam, artinya ada beberapa jenis tidak semuanya sama. Untuk merawat dan mengobatinya pun juga berbeda menurut tingkatan kejiwaan seseorang tersebut, di sini juga kan banyak penderita gangguan jiwa maka dari itu pengobatannya tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penderita gangguan jiwa.<sup>24</sup>

Menurut tambahan penjelasan KH. Nur Kholis bahwa gangguan jiwa memiliki klasifikasi atau pembagian jenis menurut keadaan penderitanya, hal ini yang menjadi acuan dalam menyesuaikan terapi dengan jenis gangguan jiwa agar sesuai dengan kebutuhan penderita, artinya ada beberapa metode terapi yang diterapkan KH. Nur Kholis pada penderita gangguan jiwa agar sesuai dengan setiap jenis gangguan jiwa yang berada di pesantren At Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

### 3. Hasil Beberapa Data Santri Penderita mengenai bimbingan keagamaan dalam terapi bagi para penderita Gangguan Jiwa

Nama	Alamat	Permasalahan atau sebab	Kondisi perkembangan fisik-psikologis	Keterangan
Qodir(35th) 30/03/2012	Semarang	Masalah ekonomi dan konflik keluarga.	tempramental Pernah ngamuk-ngamuk, teriak-teriak sendiri menjelang maghrib dan aga tuli	Telah sembuh dengan menjalani perawatan selama 4 tahun dan keluar pada tgl, 02/03/16
Arief(18th) 22/06/2012	Purwodadi	Masalah wanita, tingkat seksualitas	Sering mengkhayal dan pendiam, sering onani ketika	Sembuh dan menjadi pengurus

<sup>24</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Ruang Tamu Rumah Kyai Nur Kholis At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 27-07-2016, Pukul 09:30 WIB

		tinggi	melihat wanita, bicaranya gagap dan susah dzikir	
Jhonny(32th) 14/02/2011	Batu Kali- Jepara	Masalah pekerjaan, di PHK	Stress, depresi berat dan sering mengamuk ngamuk sambil jalan-jalan	Telah sembuh total, keluar, tgl 22/03/2015
Bikhun(22th) 18/04/2011	Ujung Batu- Jepara	Akibat alkohol dan obat-obat terlarang	Berhalusinasi, depresi, masih sering sakaw dan ngamuk-ngamuk sendiri	Sembuh, sudah bisa ngaji, dzikir dan sholat
Fatikhir(19th) 08/05/2013	Gebog-Kudus	Sering Kesurupan	Bertingkah aneh bicara ngelantur suka ngelamur dan menyendiri tiba-tiba teriak-teriak sendiri.	Sudah normal kembali, telah keluar 07/03/2016
Alif, 28 th 10/09/2014	Tayu-Pati	Gagal menikah	Stres, sering tertawa dan menangis tiba-tiba disertai marah-marah	Sudah sembuh, bisa sholat, ngaji dan telah bekerja lagi, keluar 01/06/2016
Bpk Yusuf, 49 th 16/06/2009	Karang anyar -Demak	Gagal menjadi lurah	Berhalusinasi menjadi orang kaya dan tidak bisa solat	Sembuh dan kadang masih ikut mengaji
Mukharom, 43 th 04/12/2008	Kriyan- Kalinyamatan Jepara	Kehilangan rumah karena berjudi dan hutang bank	Misoh-misoh sendiri dan mengalami struk pada kedua kaki	Sembuh dan kadang masih ikut mengaji
Ny, Kamsirah (42th) 02/10/2015	Robayan- Jepara	Kehilangan 2 anak, karena kecelakaan	Stress, depresi, sering menangis sendiri dan linglung	Sembuh, sudah bisa bicara jelas
Fu'ad, 15 th 12/11/2015	Kalipucang Wetan	Telah mengidap gangguan mental dari lahir	Keterbelakangan mental, tidak bisa baca tulis dan tidak bisa bicara jelas,	Sudah sembuh, sudah bisa membaca dan ngaji

			bodoh dan tidak bisa sholat	dan ingin menetap di pesantren.
Arifin, 28 th 07/11/2012	Ketileng- Welahan	Masalah perceraian keluarga dan ditinggal inu nikah lagi	Sering berbicara ngelantur, menyendiri dan depresi berat dengan raut muka datar, tidak ada ekspresi jika diajak bicara	Telah sembuh normal dan masih ingin menetap dan ngaji di pesantren
Siswanto, 35 th 15/06/2010	yogyakarta	Ditinggal istri pergi	Sering merenung, menyendiri, perokok berat, menjual barang yang sekiranya laku	Sembuh total dan sudah menjadi pengurus

Dari wawancara peneliti dengan mas Sugeng selaku ketua dan mas Ahsan selaku wakil ketua pesantren At-Taqy terkait dengan catatan data perkembangan santri penderita setelah menjalani terapi di pesantren:

“Sebenarnya santri yang mengalami gangguan kejiwaan yang banyak ditempatkan di Pondok Pesantren At-Taqy ini rata-rata yang sudah parah, sudah bertahun-tahun sakit dan keluarganya sudah keberbagai tempat tapi banyak yang tidak sanggup menanganinya. Sehingga tempat terakhir yang dituju ya pondok pesantren At-Taqy ini. Jumlah santri keseluruhan di pesantren ini lebih dari 100 santri. Dengan keseluruhan santri normal sekitar 20-50 an. Ada yang menetap sekitar 20 an dan yang lain santri kalong atau dari warga sekitar yang ikut ngaji. Sedangkan untuk santri gangguan jiwanya kurang lebih ada 70 orangan, dan alhamdulillah yang telah sembuh sekitar 55 an, yang hampir sembuh 5 orangan dan lainnya masih parah sekitar dan ada yang kakinya lumpuh. Untuk masalah jangka waktu kesembuhan, di pesantren ini tidak ada batas waktu dikarenakan di pesantren ini tidak menyembuhkan tapi hanya merawat jadi masalah waktu kesembuhan hanya gusti allah lah yang dapat menentukan, ya ada yang lama dan ada yang cepat”.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2016, Pukul 07:56 WIB

Begitupun ketika peneliti wawancara dengan kang Ahsan selaku wakil ketua di pondok pesantren tersebut juga mengatakan hal yang sama “santri yang sakit jiwa kebanyakan yang ditempatkan dipesantren At-Taqy ini termasuk yang sudah parah, santri penderita yang ditempatkan disini tidak hanya dari warga sekitar atau orang gila yang berkeliaran di desa tetapi dari berbagai kota. Alasan ditempatkan disini, karena orang tuanya sudah memasrahkan anaknya kepada yai untuk dirawat karena banyak cara medis yang sudah dilakukan orang tuanya namun tidak ada hasilnya”.<sup>26</sup>

Ungkapan lain yang hampir serupa serupa dari pendapat kang Hasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti mendapat informasi tambahan dari hasil wawancara dengan pak saekuri selaku pengurus mengenai gangguan yang dialami responden yang bernama Arief (18 th) selaku santri penderita di pesantren At-Taqy dari purwodadi:

“gangguan yang dialami saudara Arif merupakan gangguan keturunan dari salah satu pihak keluarganya. Pada awal dimasukkan dalam pesantren arif masih linglung dan bisu. Gangguan lain dari Arif ini juga berupa tingkat seksualitas tinggi atau tidak bisa menghentikan perbuatan onani, sangat sering sekali melakukan onani di dalam kamar atau ruang karantina. Apalagi jika ada tamu perempuan ke pesantren saudara arif awalnya bersifat malu-malut tapi setelah itu dia akan melakukan onani secara terus-menerus di dalam kamar. Akan tetapi saudara arif ini setelah menjalani perawatan di pesantren ini kurang lebih 4 tahunan, diajak mengaji dan dibimbing langsung oleh Abah, sekarang saudara arif ini sudah bisa disuruh-suruh untuk membantu membersihkan lingkungan pesantren, sudah bisa sholat walau gerakannya dan bacaannya masih asal-asalan. Serta kebiasaan dalam beronani sudah bisa dihentikan walau terkadang dapat kambuh lagi. Memang jika gangguan yang bersifat keturunan sulit untuk disembuhkan tapi dalam pesantren ini hanya memasrahkan kesembuhan pada Allah SWT.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di paparkan peneliti dalam bentuk tabel dan uraian informasi yang telah di kemukakan oleh beberapa diatas, Model terapi islam KH. Nur Kholis di pesantren At-Taqy kalipucang kulon Welahan Jepara, tergolong cara-car dalam

---

<sup>26</sup> Kak Ahsan, Wakil ketua pondok pesantren At-Taqy, *Wawancara*, di Rumah saudara Ahsan, pada tanggal 21-06- 2016, Jam 16:30 WIB

<sup>27</sup> Pak Saekuri, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy, *Wawancara*, di Pendopo Pesantren, pada tanggal 21-06- 2016, Jam 16:30 WIB

menyembuhkan gangguan kejiwaan, akan tetapi yang menjadikan berbeda dengan pesantren lain bahkan dikatakan unik adalah system manajemen pesantren dan teknis terapi dalam merawat santri-santrinya, juga santrinya yang beragam akan tetapi pesantren ini secara khusus yang oleh karenanya tidak disangka dibutuhkan oleh banyak orang , diasumsikan dan identik dengan pesantren gangguan jiwa, aktifitas terapi penyembuhannya bukan hanya sekedar pengajaran dan penanaman ilmu agama saja akan tetapi juga merupakan perawatan, bimbingan dan bahkan pengobatan alternatif bagi penderita gangguan jiwa, penyebutan santri bagi penderita gangguan jiwa merupakan bentuk memanusiakan manusia karenanya tidak ada sekat diskriminasi antara yang sehat jiwanya dan yang sakit jiwanya bahkan terkadang mereka menjadi akrab setelah sembuh dan ingat kembali kejalan fitrahnya sebagai manusia.

Model Terapi KH. Nur Kholis pada santri penderita gangguan jiwa merupakan hasil dari kewajibannya pada apa yang diamankan oleh Allah SWT yang berupa ilmu dan keahlian yang beliau peroleh dari hasil ikhtiyarnya ketika nyantri. Jalan dakwah yang beliau laksanakan adalah sesuatu yang tidak bisa begitu saja kita putuskan sendiri akan tetapi banyak pertimbangan yang perlu kita cermati sebagai seorang da'i seperti KH Nur Kholis , bekal menjadi seorang yang mengemban sebuah amanah adalah mutlak seorang da'i memilikinya. Serta diluar hal itu situasi kondisi mad'u atau objek sasaran jiwa manusia merupakan pertimbangan yang sangat berpengaruh pada jalan penyembuhan seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan. Oleh karena itu yang menjadikan cara-car penyembuhan itu sendiri menjadi efektif dan sangat dibutuhkan oleh orang banyak, dan yang paling penting adalah keikhlasan seorang kiai, mubalig, dan lain sebagainya dalam melaksanakan kewajiban dengan apa yang telah diamanahkanNya.

Model terapi Islam semacam yang digunakan KH Nur Kholis dapat dijadikan alternatif terapi transformasi di era yang kompleks dengan berbagai permasalahan duniawi, pengarahan dan penyadaran secara agama akan sangat dibutuhkan oleh orang banyak, terapi Islam di era modern

bukan hanya sekedar menyembuhkan akan tetapi sebagai sesuatu yang dapat membimbing dan memberikan pengarahannya dalam pengembalian kesadaran yang dialami seseorang yang memilimi gangguan kejiwaan.

Menurut keterangan dari wawancara sebagian warga sekitar. peneliti mendapati informasi bahwa para keluarga santri penderita gangguan jiwa telah mendapatkan hasil yang diharapkan, setelah menitipkan salah satu anggota keluarganya di Pondok Pesantren At-Taqy, dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan KH. Nur Kholis sangat dibutuhkan dan efektif mengajak orang lain berpindah kepada kondisi yang lebih baik. seperti data yang ditampilkan diatas dan menurut sejarah pendirian pesantren At-Taqy menunjukkan model terapi Islam KH. Nur Kholis sangat dibutuhkan masyarakat dalam konteks penanganannya dan proses mengajak kepada yang ma'ruf pada penderita gangguan jiwa maupun masyarakat sekitar, hal ini yang menjadikan pondok pesantren At-Taqy menjadi sangat dikenal hingga keluar daerah.

Adapun menurut pemaparan dari Bapak Kyai Nur Kholis bahwa masih ada yang belum bisa sembuh total. Akan tetapi bisa dilihat dari perilaku sehari-hari yang tadinya tidak bisa beraktifitas namun setelah mengikuti kegiatan di pesantren At-Taqy ini walaupun belum sepenuhnya bisa, setidaknya sudah banyak perubahan.<sup>28</sup>

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil wawancara dan sampel data kondisi santri yang telah peneliti uraikan diatas, dengan jumlah keseluruhan santri penderita 70 orang. Dengan perincian 55 santri telah sembuh dan 5 orang hampir sembuh jadi masih ada 10 santri yang masih dalam perawatan di pesantren. Sedangkan peneliti mengambil sampel data santri penderita 11 orang. Dengan perincian permasalahan dan kondisi perkembangan psikologisnya. Telah mendapat hasil yang konkret dengan hasil analisis 7 santri penderita telah sembuh normal dengan keadaan perilaku lebih baik dan dalam muatan spiritualnya juga, sedangkan 2 santri

---

<sup>28</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, *Wawancara*, di Aula Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2015, Pukul 07:56 WIB

hampir sembuh dan 3 santri yang dalam perawatan. Dapat disimpulkan model dakwah kiai H. Nur Kholis sangat efektif dalam upaya merubah kondisi jiwa dan sosial umat.

### C. Analisis

#### 1. Analisis Pelaksanaan Model Psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Dalam pelaksanaannya psikoterapi Islam KH. Nur Kholis, beliau dalam kegiatan bimbingan, mengajar ngaji, pelaksanaan istighosah, maupun kegiatan yang berkaitan dengan proses terapi Islam selalu dilakukan secara pribadi, dan kegiatan yang berkaitan dengan teknis perawatan santri penderita gangguan jiwa semua dilakukan oleh para santri yang mengabdikan diri di pesantren tersebut. Tuhan tidak pernah menciptakan produk gagal, hal ini sesuai dengan salah satu poster yang dipajang di sisi salah satu pesantren” yang dapat menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT.

Adapun pelaksanaan psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi penelitian adalah :

##### a. Pengajaran Al-Qur'an Dan Al Hikmah

Semua santri, terkecuali santri penderita gangguan jiwa yang masih sangat tidak dimungkinkan mengikuti membaca Al Qur'an diwajibkan untuk mengikuti pengajaran Al Qur'an seperti membaca dan mengaji tafsir ketika bulan rhamadahan, juga pengajaran Alhikmah yaitu dengan mengikuti pengajian Matnul Khikam karya Ibn Atho'illah As Sukandari dengan suasana yang hening dan sakral

Al-Hikmah adalah suatu ilmu yang membahas tentang hakikat segala sesuatu yang terdapat pada yang wujud. Ibnu Abbas RA telah menafsirkan Al-Hikmah dalam Al-Qur'an dengan pengajaran serta

manfaat tentang perkara yang halal dan haram. Suatu ilmu yang sangat dalam, yang dalam ilmu itu hakikat segala sesuatu yang berada dalam ruang dan waktu ini dapat diketahui, difahami, dan dijadikan pelajaran serta nasihat yang suci dan agung baik bagi orang-orang yang dianugrahi maupun orang-orang yang ingin mengambil manfaat dari ilmu itu.<sup>29</sup>

b. Sholat berjama'ah dan Shalat malam

Semua santri, terkecuali santri penderita gangguan jiwa yang masih sangat tidak dimungkinkan mengikuti kegiatan ini diwajibkan untuk mengikuti shalat berjama'ah. Karena dengan mengajak santri untuk shalat berjama'ah dapat melatih para santri untuk disiplin, mandiri dan yang pasti agar selalu mengingat Allah. Setiap saat, setiap waktu, setiap detik diharapkan selalu ingat kepada Allah dan tidak mengingat masalah-masalah duniawi. Sesuai dengan pemaparan berikut bahwa shalat merupakan bentuk terapi secara teratur penyucian secara fisik jika dilihat dari prakteknya dan dapat menjadi terapi psikis dilihat dari aspek penghayatannya serta shalat merupakan salah satu ibadah yang menuntut gerakan fisik. Makna dalam shalat ada 3 aspek yaitu fikiran, perkataan dan tindakan.<sup>30</sup>

c. Dzikir dan Sholawat

Semua santri baik yang gangguan jiwa maupun yang normal diajak berbaur untuk bersholawat dan berdzikir agar selalu ingat kepada Allah swt dan para utusannya, tidak diperuntukkan untuk mereka mengingat selain Allah. Didalam kegiatan *Sewelasan* metode Dzikir dan sholawat ini dilakukan. Setelah itu diajak muhasabah bersama dan diakhiri dengan do'a dari KH. Nur Kholis serta selalu dijamu dengan makan bersama pada para jama'ah ngaji rutin di pendopo pesantren.

<sup>29</sup> Farida, *Op. Cit*, hlm.122

<sup>30</sup> Aba Firdaus al-Halwani, *Op. Cit*, hlm. 90-99.

Usaha untuk mendapatkan kekuatan hati adalah dengan berdzikir kepada Allah agar diberi berkah dan kekuatan dalam menjalankan segala aktivitas. Karena dengan berdzikir :<sup>31</sup>

- 1) Akan menjadi tenang dan rileks dalam menghadapi segala kesulitan hidup
- 2) Yakin bahwa Allah akan memberikan pertolongan
- 3) Yakin bahwa Allah berkuasa dan memelihara segenap makhluk.

Terdapat pula metode penyembuhan lain, yaitu adalah membaca sholawat Nabi. SAW. Setiap kali mengingat dan melantunkan sholawat dengan semangat ketika bersama-sama maupun sendirian akan memberikan suntikan energi seperti halnya meningkatkan adrenalin dalam diri. Satu-satunya jalan untuk bisa dekat dan mendapat syafaat Rasulullah adalah dengan bershalawat, bershalawat sebanyak 10 kali di pagi hari dan sore hari sebanyak 10 kali, tentang hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

*“Barang siapa membaca shalawat kepadaku sepuluh kali di pagi hari dan sepuluh kali di sore hari, maka ia mendapatkan syafaatku di hari kiamat nanti”.* (HR. At Thabrani).<sup>32</sup>

#### d. Pensucian Diri

Santri yang mengalami gangguan jiwa dimandikan setiap hari pada waktu tengah malam yang istilahnya *“dikocor”*. Metode terapi semacam ini bertujuan untuk mensucikan dari kotoran-kotoran yang tampak maupun tidak. Ini adalah puncaknya metode terapi yang digunakan pesantren, Karena dengan *dikocor* semua kotoran-kotoran baik yang tampak maupun tidak senantiasa akan bersih. Semua santri penderita yang baru dititipkan dipesantren di ajak kembali untuk mengingat dirinya sendiri dengan dimandikan pada tengah malam

<sup>31</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati (Melejitkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual melalui Rukun Iman)*, PT Mizan Pustaka, Bandung 2005, hlm. 53.

<sup>32</sup> Abd. Daim Al-Kaheel, *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2012, hlm. 202

sebagai bentuk awal pembersihan jiwa. Agar mudah dalam menerima pencerahan dari gusti Allah. Seperti yang dijelaskan pada kitab ihya' ulumuddin bahwa "mandi itu pada agama adalah merupakan pendekatan diri kepada Tuhan. Dari itu, maka seharusnya dicari kelebihan(pahalanya)"

Bersuci itu ada empat tingkat antara lain

- 1) Tingkat pertama: mensucikan dhahir dari segala hadast, kotoran dan benda yang menjijikan
- 2) Tingkat kedua: mensucikan anggota badan dari segala perbuatan jahat dan dosa
- 3) Tingkat ketiga: mensucikan hati dari segala pekerti tercela dan sifat-sifat rendah yang terkutuk
- 4) Tingkat keempat: mensucikan sir(rahasia atau batin) dari sesuatu selain dari Allah ta'ala.<sup>33</sup>

e. Terapi Do'a

Penerapan terapi do'a di pesantren At-Taqy yang digunakan KH. Nur Kholis, tidak berupa ruq'yah melainkan dari kegiatan setelah sholat berjama'ah, ngaji kitab, dzikir dan sholawatan. Serta penerapan terapi do'a oleh KH. Nur Kholis dilakukan dengan cara melalui makanan dan air minum untuk kemudian diberikan pada santri penderita yang sedang mengamuk.

Berdoa dan berdzikir setiap saat bias membuat hati tenang, sehingga terhindar dari ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, dan stress. Banyak penelitian membuktikan bahwa ketenangan dapat meningkatkan kecerdasan. Hal ini dikarenakan ketenangan bias meningkatkan sirkulasi darah ke otak, memperlancar pernapasan, dan meningkatkan oksigen yang akan memperlancarkan kinerja tubuh, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pikiran<sup>34</sup>.

<sup>33</sup> Ismail yakub, *Op. Cit*, hlm. 450

<sup>34</sup> Yazid Al-Busthomi, *Tahajud Untuk Kecerdasan Akademikmu*, Yogyakarta, DIVA Press, 2013, hlm.99.

Pelaksanaan psikoterapi Islam KH. Nur Kholis tidak serta merta pada apa yang dilaksanakan secara rutin atau yang tampak pada pelaksanaannya saja akan tetapi secara batiniyah beliau memiliki kemampuan khusus untuk membimbing para santrinya yang mengalami gangguan jiwa menurut penjelasan dari beberapa santri beliau yang kini sembuh dan menjadi pengurus di pesantren At-Taqy, bukan hanya air yang dido'akan untuk diberikan kepada santri penderita gangguan jiwa, tetapi para santri terkadang bermimpi bertemu dengan KH. Nur Kholis dan di dalam mimpinya terkadang santri tersebut ada yang dimandikan oleh beliau, ada yang sekedar disuruh, ada juga yang diberi wejangan, dan kejadian seperti ini tidak hanya terjadi pada satu santri saja akan tetapi terjadi pada beberapa santri, hal ini yang diasumsikan oleh banyak orang bahwa beliau memiliki kemampuan khusus.

Dalam penjelasan tentang do'a



إِنَّمَا يَذْكُرُ مَنْ يَجُوزُ عَلَيْهِ الْإِعْتِقَالُ وَإِنَّمَا يَنْبَهُ  
مَنْ يُمْكِنُ مِنْهُ الْأَهْمَالُ .

Artinya: *barang siapa yang harus diingatkan adalah orang yang padanya mungkin lupa dan bahwasanya pula yang harus diperingatkan pula adalah orang yang mungkin daripadanya timbul sembrono.*<sup>35</sup>

Berdasarkan teori dan data yang telah dikemukakan penulis diatas mengenai pelaksanaan model psikoterapi Islam KH Nur Kholis, maka Penulis berpendapati bahwa terapi yang digunakan Beliau di pondok pesantren At-Taqy merupakan model psikoterapi Islam yang bersifat ukhrowi. Yaitu psikoterapi Islam yang mana didalam teori sudah dijelaskan bahwa psikoterapi Islam bersifat ukhrowi adalah model psikoterapi merupakan model dalam menyembuhkan mental/jiwa dengan menerapkan makna-makna dan amalan-amalan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis.

<sup>35</sup> Labib, *Op.Cit*, hlm. 25

Pelaksanaan psikoterapi Islam Di pondok pesantren At-Taqy memang menggunakan cara-cara Islami dan peneliti menafsirkan bahwa model yang digunakan dalam menangani santri yang gangguan kejiwaan adalah psikoterapi Islam bersifat ukhrowi. Keterangan mengenai psikoterapi Islam di dalam Psikologi yang bersifat ukhrowi, adalah cara terapi Islam melalui bimbingan al-Qur'an dan Hadis dengan menerapkan bentuk-bentuk terapi mulai dari membaca al-Qur'an, Sholat berjamaah dan sholat malam, berdzikir, sholawat dan mengaji kitab Matnul hikam. Terapi tersebut bertujuan bahwa orang yang mengalami gangguan kejiwaan dapat diobati melalui cara-cara yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Berikut rincian pelaksanaan psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy seperti yang telah dipaparkan pada deskripsi penelitian adalah:

Daftar pelaksanaan kegiatan pondok pesantren At T aqy kalipucang kulon welahan jepara:

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RUHANIYAH

NO	KEGIATAN	WAKTU	OBJEK	Kategori	Terapi
1	Mengaji Al Qur'an	05:00-05:30 (setelah shalat subuh) dan terkadang dilaksanakan pada 18:00(setelah magrib)	Pengurus beserta santri yang dimungkinkan	Kegiatan harian	Membaca bagi yang dimungkinkan dan diperdengarkan bagi yang masih parah
2	Shalat fardhu berjamaah dan shalat sunnah	Shalat fardhu berjamaah dilaksanakan sesuai waktu shalat, begitu juga dengan shalat sunnah	Pengurus beserta santri yang dimungkinkan	Kegiatan harian	Pengajaran dan membiasakan praktek bagi santri yang dimungkinkan dapat mengikuti meski belum sepenuhnya

					mengerti
3	Pengajian sarah <i>Al Hikam</i>	19:30-21:00 (setelah isya') terkadang dilaksanakan pada pengajian jum'at pagi	Semua pengurus dan santri serta jamaah	Kegiatan harian	Pengajaran dalam memahami diri sendiri dan refleksi batiniyah
4	Pengajian jum'at pagi	07:30-11:00 WIB (setiap jum'at pagi) pengajian dengan pembahasan kitab ihya' ulumuddin juga al hikam, dan dilanjut dengan makan bersama seluruh jamaah	Semua pengurus dan santri beserta jamaah dan masyarakat sekitar	Kegiatan mingguan	Pengajaran beserta do'a dan pemahaman dan pembiasaan dalam bersosialisasi dengan orang banyak
5	Shalawat simtudhuror dan do'a	21:00 (setelah pengajian sarah Al Hikam)	Semua pengurus dan santri serta jamaah	Kegiatan harian	Penenang batin dan pelepasan amarah lewat semangat bersholawat bersama
6	Dzikir dan puasa	Kondisional	Santri	-	Penenang dan bentuk pengontrol hawa nafsu
7	Istighosah	Dilaksanakan setiap tanggal 11 pada hitungan hijriyah	Semua pengurus dan santri beserta jamaah dan masyarakat sekitar	Kegiatan bulanan	Pengajaran beserta do'a dan pemahaman dan pembiasaan dalam bersosialisasi dengan orang banyak

8	Kocor (berendam di tengah malam)	Dilaksanakan pada malam-malam tertentu yang ditetapkan oleh KH. Nur Kholis biasa dilakukan pada pukul 00:00(tengah malam keatas)	Semua santri	Opsional (ditentukan oleh KH. Nur Kholis)	Pembersihan secara fisik dan refleksi panca indera
---	----------------------------------	--	--------------	---	--

PELAKSANAAN KEGIATAN INSANIYAH

NO	KEGIATAN	WAKTU	OBJEK	Terapi
1	Olahraga Pagi	07:00-07:30 WIB pagi	Santri dan pengurus	Peningkatan rangsangan organ fisik
2	Makan	08:00,12:30,dan16:00 WIB	Santri dan pengurus	Menjaga kondisi fisik
3	Mndi	07:30,12:00 dan 15:30 WIB.	Santri	Pembersihan fisik
4	Bersih-bersih pondok	06:00 WIB	Santri dan pengurus	Pembiasaan rasa kesadaran

**2. Analisis Model Psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara**

Menurut Muhammad Mahmud dikutip Fenti Hikmawati dalam buku *“Bimbingan Konseling, Edisi Revisi”*, membagi psikoterapi Islam dalam dua katategori. Pertama bersifat duniawi, yaitu berupa pendekatan dan tehnik-tehnik pengobatan psikis dengan obat-obatan medis. Psikoterapi duniawi merupakan hasil daya upaya manusia berupa tehnik-tehnik terapi atau pengobatan kejiwaan yang didasarkan atas kaidah-kaidah insaniyah. Semisal: terapi elektif atau introgatif, humanistik dan kognitif perilaku.

Kedua bersifat ukhrawi, berupa bimbingan mengenai nilai-nilai moral, spiritual dan agama, dan kedua model psikoterapi ini satu sama lain

saling terkait dengan cara tradisional. Berdasarkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis<sup>36</sup>. Dalam psikoterapi Islam juga memiliki model-model dalam psikoterapi Islam Semisal terapi ruqyah (do'a), terapi al-Qur'an dan terapi spiritual.

Model-model terapi Islam tersebut, seperti halnya yang dijelaskan dalam kitab *ihya ulumuddin* agama menyebutkannya dengan hati (al-qalb), karena hati kendaraan pertama bagi rahasia itu. Dan dengan perantara hatilah maka seluruh badan menjadi kendaraan dan alat kendaraan untuk tubuh halus itu seperti firmanNya:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan ditanyakan mereka kepada engkau (Muhammad) tentang ruh, maka jawablah: Ruh itu urusan tuhanku (min amri rabbi) (QS. Al Isra’:85)”<sup>37</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa model ataupun ragam-ragam dalam psikoterapi Islam sangat banyak sekali jenisnya menurut keahlian Kiai itu sendiri, ataupun situasi, kondisi pasien atau santri penderita gangguan kejiwaan, hal tersebut menunjukkan bahwa lingkup psikoterapi Islam sangatlah luas bahkan dalam hal yang paling sederhana sekalipun seperti mengingatkan diri kita sendiri dari perbuatan yang tidak baik merupakan awal dari perilaku yang ma’ruf karena menghindari kemungkaran. Model terapi yang digunakan oleh KH. Nur Kholis adalah termasuk Psikoterapi Islam yang bersifat ukhrowi yang berbeda bahkan bisa dikatakan unik dari sisi sistem pengelolaan pesantrennya maupun dalam teknis pelaksanaan terapinya.

Dari pemaparan hasil wawancara dengan beliau mengenai model-model Psikoterapi Islam yang diterapkan di Pesantren at-Taqy dapat disimpulkan bahwa cara penyembuhan santri gangguan kejiwaan dengan melalui makna-makna dalam al-Qur'an dan hadis. Psikoterapi Islam merupakan jenis-jenis

<sup>36</sup>Fenti Hikmawati, *Op. Cit*, hlm. 123-124.

<sup>37</sup>Ismail Yakub, *Op. Cit*, hlm 209

pengobatan terhadap suatu penyakit yang bersumber dari jiwa dikarnakan permasalahan duniawi yang tidak bisa terselesaikan. Cara-cara yang digunakan oleh Beliau merupakan cara-cara yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Kh Nur Kholis selalu mengajak para santri penderita untuk mengaji dan ingat kepada Allah SWT. Jadi cara-cara KH Nur Kholis dalam menyembuhkan santri gangguan kejiwaan dapat dikatakan sebagai model-model terapi penyembuhan gangguan jiwa.

Model terapi Islam oleh kyai Nur Kholis yang diterapkan di pesantren At-Taqy, banyak dijelaskan dalam Ilmu psikologi Islam yang didalamnya membahas pembagian bentuk-bentuk psikoterapi Islam, bentuk-bentuk tersebut bersifat duniawi dan ukhrowi. Sesuai dengan teori dan realita yang telah dikemukakan diatas peneliti menganalisis dan merumuskan bahwa. Model terapi Islam yang digunakan KH Nur Kholis melalui bimbingan dan pengajaran dalam ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis mengenai penyembuhan penyakit kejiwaan, dapat dikatakan sebagai Psikoterapi Islam bersifat ukhrowi, dikarenakan KH.Nur Kholis menerapkan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Dengan diaplikasikannya melalui tahapan-tahapan terapi sesuai amalan-amalan dalam ajaran Islam. Seperti pelaksanaan sholat, membaca al-Qur'an, dzikir dan bersholawat secara khusus dengan penuh nikmat dan ketenangan jiwa. Serta diterapkan kedalam do'a-do'a dalam menyembuhkan penyakit kejiwaan.

### 3. Analisis Hasil Model Psikoterapi Islam K.H Nur Kholis Pada Santri penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Nama	Alamat	Permasalahan atau sebab	Kondisi perkembangan fisik-psikologis	Keterangan

Qodir(35th) 30/03/2012	Semarang	Masalah ekonomi dan konflik keluarga.	tempramental Pernah ngamuk-ngamuk, teriak-teriak sendiri menjelang maghrib dan aga tuli	Telah sembuh dengan menjalani perawatan selama 4 tahun dan keluar pada tgl,02/03/16
Arief(18th) 22/06/2012	Purwodadi	Masalah wanita, tingkat seksualitas tinggi	Sering mengkhayal dan pendiam, sering onani ketika melihat wanita, bicaranya gagap dan susah dzikir	Sembuh dan menjadi pengurus
Jhonny(32th) 14/02/2011	Batu Kali-Jepara	Masalah pekerjaan, di PHK	Stress, depresi berat dan sering mengamuk ngamuk sambil jalan-jalan	Telah sembuh total, keluar, tgl 22/03/2015
Bikhun(22th) 18/04/2011	Ujung Batu-Jepara	Akibat alkohol dan obat-obat terlarang	Berhalusinasi, depresi, masih sering sakaw dan ngamuk-ngamuk sendiri	Sembuh, sudah bisa ngaji, dzikir dan sholat
Fatikhir(19th) 08/05/2013	Gebog-Kudus	Sering Kesurupan	Bertingkah aneh, bicara ngelantur, suka ngelamun dan menyendiri, tiba-tiba teriak-teriak sendiri.	Sudah normal kembali, telah keluar 07/03/2016
Alif, 28 th 10/09/2014	Tayu-Pati	Gagal menikah	Stres, sering tertawa dan menangis tiba-tiba disertai marah-marah	Sudah sembuh, bisa sholat, ngaji dan telah bekerja lagi, keluar 01/06/2016
Bpk Yusuf, 49 th 16/06/2009	Karang anyar -Demak	Gagal menjadi lurah	Berhalusinasi menjadi orang kaya dan tidak bisa solat	Sembuh dan kadang masih ikut mengaji
Mukharom, 43 th 04/12/2008	Kriyan-Kalinyamatan Jepara	Kehilangan rumah karena berjudi dan	Misoh-misoh sendiri dan mengalami struk pada kedua kaki	Sembuh dan kadang masih ikut

		hutang bank		mengaji
Ny, Kamsirah (42th) 02/10/2015	Robayan-Jepara	Kehilangan 2 anak, karena kecelakaan	Stress, depresi, sering menangis sendiri dan linglung	Sembuh, sudah bisa bicara jelas
Fu'ad, 15 th 12/11/2015	Kalipucang Wetan	Telah mengidap gangguan mental dari lahir	Keterbelakangan mental, tidak bisa baca tulis dan tidak bisa bicara jelas, bodoh dan tidak bisa sholat	Sudah sembuh, sudah bisa dan ngaji dan menetap
Arifin, 28 th 07/11/2012	Ketileng-Welahan	Masalah perceraian keluarga dan ditinggal inu nikah lagi	Sering berbicara ngelantur, menyendiri dan depresi berat dengan raut muka datar, tidak ada ekspresi jika diajak bicara	Telah sembuh normal dan masih ingin menetap di pesantren
Siswanto, 35 th 15/06/2010	yogyakarta	Ditinggal istri pergi	Sering merenung, menyendiri, perokok berat, menjual barang yang sekiranya laku	Sembuh total dan sudah menjadiu pengurus

Dari analisis tabel yang telah dikemukakan diatas, mengenai hasil jumlah santri yang sembuh atau bisa dikatakan dengan hasil yang memuaskan. berarti semakin banyak yang berdatangan masyarakat untuk menitipkan keluarganya yang menderita gangguan jiwa, yang rata-rata mereka warga masyarakat sudah tidak sanggup menangani sendiri dan juga sudah berusaha ke berbagai tempat medis yang mereka datangi namun tidak berhasil sembuh juga. Hal tersebutlah yang menimbulkan pesantren ini lebih dikenal sebagai pesantren perawatan gangguan jiwa.

Adapun hasil yang di dapat dari Bapak Kyai Nur Kholis bahwa masih ada yang belum bisa sembuh total. Akan tetapi bisa dilihat dari perilaku sehari-hari yang tadinya tidak bisa beraktifitas namun setelah mengikuti

kegiatan di pesantren At-Taqy ini walaupun belum sepenuhnya bisa, setidaknya sudah banyak perubahan.<sup>38</sup>

Kondisi kejiwaan atau mental seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Merupakan salah satu objek kajian psikoterapi Islam sebagai penyembuhan berbagai penyakit kejiwaan atau ruhani. Adapun di Pesantren At-Taqy menggunakan psikoterapi Islam yang bersifat pengobatan secara ukhrowi dalam mengatasi gangguan kejiwaan. Model terapi Islam tersebut telah banyak menghasilkan santri gangguan yang kembali sehat dalam artian model terapi yang digunakan pesantren At-Taqy yang diasuh KH.Nur Kholis, dapat dikatakan sukses karena dapat mengembalikan jiwa santri secara normal dan dapat beraktifitas kembali seperti layaknya orang-orang yang normal pada umumnya. Akan tetapi dengan model terapi tersebut ada pula yang masih belum sembuh karena Allah belum menghendakinya untuk sembuh.

Pelaksanaan metode terapi pesantren yang hanya menuntut untuk rutin sholat berjama'ah, berpuasa, berdzikir dan bersholawat serta penyucian diri dengan cara dimandikan tiap tengah malam untuk santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Serta ditambahkan keistimewaan khusus atau kemampuan lebih dari KH. Nur Kholis yang dapat mengembalikan kesadaran santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Melalui model terapi Islam bersifat ukhrowi berdasarkan pada makna-makna dalam al-Qur'an yang diaplikasikan berupa do'a-do'a , dzikir,dan sholawat yang khusus bagi kesembuhan semua santri. Dari metode terapi yang digunakan pesantren ini walaupun ada yang belum dapat sembuh total, namun dengan strategi ini masih bisa membantu orang yang mengalami gangguan kejiwaan tersebut sehingga dapat merawat diri sendiri.

Dikatakan dapat merawat diri sendiri karena sebelum diberi pengobatan dari pesantren, orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan tidak bisa makan sendiri, tidak bisa mandi sendiri dan bahkan buang air kecil disembarang tempat. Namun dengan adanya metode terapi di pesantren yang

---

<sup>38</sup> Bapak Kyai Nur Kholis, Pengasuh Ponpes At-Taqy, Wawancara, di Aula Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, pada Tanggal 20-06-2015, Pukul 07:56 WIB

istilahnya psikoterapi Islam/terapi sufistik ini bisa membantu orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan sedikit demi sedikit bisa merawat diri sendiri walaupun belum sembuh total layaknya orang normal pada umumnya. Jadi kesimpulannya

Kesehatan jiwa adalah terhindarnya seseorang dari penyakit atau gangguan kejiwaan, maupun menyesuaikan diri dan sanggup menghadapi goncangan-goncangan atau masalah-masalah kehidupan, berfungsinya unsur-unsur kejiwaan secara jelas serta mengungkapkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Menurut Kartini Kartono dikutip Moh. Sholeh dan Imam Musbikin mengemukakan, kesehatan jiwa sebagai ilmu tentang jiwa yang memperlakukan kehidupan kerohanian yang sehat, yang memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisis yang kompleks. Menurutnya orang yang berpenyakit mental, ditandai dengan fenomena ketakutan, pahit hati, apatis, cemburu, iri hati, dengki, eksplosif, ketegangan batin, dan sebagainya. Sementara orang yang sehat jiwanya mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, ada koordinasi antara segenap potensi, memiliki integrasi kepribadian dan selalu tenang batinnya.<sup>39</sup>

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa orang dikatakan sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan, adanya keserasian fungsi jiwa, dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna, dan berbahagia serta dapat menggunakan potensi-potensi yang ada semaksimal mungkin.

Berdasarkan teori dan data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan dokumentasi dari pihak keadministrasian pengurus mengenai hasil data santri penderita yang telah mengalami kesembuhan , penulis mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan psikoterapi Islam KH nur Kholis

---

<sup>39</sup>Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Op.Cit*, hlm. 22

dalam menangani santri penderita gangguan jiwa di pesantren tersebut. Dengan dilaksanakan oleh pengasuh pesantren dan pihak pengurus santri, telah mencapai tingkat kesembuhan yang cukup berhasil. Dikarenakan dari hasil yang penulis dapat, orang yang telah sehat dari gangguan jiwa lebih banyak dibanding yang masih mengalami gangguan kejiwaan.

